



Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini

Anisa¹, Luh Ayu Tirtayani² 

^{1,2}Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 12, 2022

Revised September 17, 2022

Accepted October 23, 2022

Available online December 25, 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran Jarak Jauh, Manajemen Pembelajaran, Usia Dini

Keywords:

Distance Learning, Learning Management, Early age



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan beberapa tantangan pada guru dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan yang dimaksud adalah dalam hal pengelolaan sistem pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 kepala sekolah, 3 guru kelompok a, dan 3 guru kelompok b. Data dikumpulkan melalui hasil dari wawancara dan dokumentasi. Analisis data dideskripsikan secara narasi menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kanak-kanak menerapkan pengelolaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran daring dan pembelajaran luring selama masa pandemi Covid-19. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 meliputi (RPPM) dan (RPPH). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui video call dan virtual learning dan luring home care dan pertemuan tatap muka. Pelaksanaan menggunakan penilaian berdasar pada observasi, daftar cek lis, percakapan, penugasan, portofolio, dan hasil karya. Berdasarkan hasil temuan dapat dinyatakan bahwa taman kanak-kanak menerapkan pembelajaran jarak jauh yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang berlaku serta kondisi dan kebutuhan setiap masing-masing sekolah.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic presents several challenges to teachers in the learning process. One of the challenges in question is managing the distance learning system. This study aims to determine distance learning management during the Covid-19 pandemic. This research is qualitative research with a case study approach. Respondents in this study amounted to 9 people consisting of 3 school principals, 3 groups teachers, and 3 group b teachers. Data is collected through the results of interviews and documentation. Data analysis is described narratively using data reduction, data presentation, and conclusion and verification. The study results showed that kindergartens implemented distance learning management, namely online and offline learning, during the Covid-19 pandemic. Learning planning during the Covid-19 pandemic includes (RPPM) and (RPPH). Learning is done online through video calls, virtual learning, offline home care, and face-to-face meetings. The implementation uses an assessment based on observation, checklists, conversations, assignments, portfolios, and works. Based on the findings, it can be stated that kindergarten implements distance learning by applicable government regulations and the conditions and needs of each school.

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 masyarakat dunia dikejutkan dengan munculnya virus jenis baru yang dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di kota Wuhan, China. Virus ini ditetapkan sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dan pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) yang menjadi perhatian bagi seluruh dunia (Dewi, 2020; Putri, 2020). Wabah virus covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia tepatnya pada awal bulan Maret 2020 setelah adanya pengumuman oleh Presiden Jokowi terkait kasus pertama virus Covid-19 (Adha et al., 2020; Wulandari et

*Corresponding author.

E-mail addresses: appleanisa15@gmail.com (Anisa)

al., 2021). Penyebaran virus yang begitu cepat menimbulkan perubahan terhadap tatanan gaya hidup secara global yang berdampak pada berbagai sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Masa darurat pandemi Covid-19 ini menjadi dasar bagi Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil antara lain anjuran *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang sangat berdampak pada berbagai macam aktivitas keseharian seperti sekolah dan bekerja (Indrawati, 2020; Putri, 2020; Suhardi et al., 2021). Kebijakan pemerintah terkait prosedur pencegahan penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan semua kegiatan dilakukan di rumah. Penerapan *Work From Home* (WFH) menjadikan berbagai pihak harus menaati peraturan seperti bekerja dari rumah yang berpengaruh pada kegiatan pendidikan yaitu *Learning From Home* atau belajar dari rumah (Adriani et al., 2021; Nasir et al., 2020; Suhendro, 2020). Oleh karena kebijakan tersebut setiap satuan pendidikan mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi menerapkan kegiatan pembelajaran dari rumah demi mencegah adanya penyebaran virus yang lebih luas.

Belajar dari rumah (BDR) dilakukan dengan menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan dalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) (Amiliya & Giantara, 2021; Mufaziah & Fauziah, 2020). Pada pelaksanaannya, satuan pendidikan dapat memilih salah satu pendekatan tersebut atau kombinasi antara keduanya yang disesuaikan dengan karakteristik, ketersediaan, serta kesiapan akan sarana dan prasarana (Shofa, 2020; Srihartini & Lestari, 2020; Suhendro, 2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka antar pendidik dan peserta didik secara langsung di sekolah (Anggianita et al., 2020; Ridwan et al., 2021). Pembelajaran dilakukan bersamaan dengan menggunakan berbagai platform yang tersedia antara lain aplikasi pembelajaran dan sosial media seperti whatsapp, telegram, zoom, google meet, google classroom, zenius, ruang guru, dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020; Bramasta & Putra, 2021). Pelaksanaan belajar dari rumah mencakup aktivitas serta tugas pembelajaran yang bervariasi dengan minat dan kondisi masing-masing siswa. Penerapan kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi, diyakini sebagai salah satu solusi terbaik untuk mencegah adanya penyebaran virus covid-19 di ruang lingkup pendidikan (Pusung et al., 2021; Setyaningsih, 2020). Pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan beberapa dampak positif seperti meningkatkan kedekatan antara anak dengan orang tua serta guru dengan orang tua, meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi guru maupun siswa, serta memudahkan proses pembelajaran karena dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja (Ningsih et al., 2021; Rahma et al., 2021; Tampubolon et al., 2021).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran daring yang cenderung mendadak juga menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. Tidak sedikit guru merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi, namun sebagai pendidik tentu guru perlu bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran (Hakim, 2020; Pertiwi et al., 2021; Werdiningsih, 2021). Pemanfaatan teknologi pada pelaksanaan pembelajaran memberikan tantangan sendiri terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini, maka dari itu sekolah perlu beradaptasi dengan pembelajaran daring serta meningkatkan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi Covid-19 (Maryani, 2020; Nurakhmaliah & Mawardi, 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring membuat sekolah terutama guru perlu mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang mencakup rencana pembelajaran, komunikasi dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya (Ayuni et al., 2020; Maryani, 2020). Penerapan PJJ daring menjadi sebuah tantangan baru bagi banyak pihak di bidang pendidikan tak terkecuali di satuan pendidikan PAUD yang selama ini belum pernah menerapkan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sister et al., 2020). Sebagai lembaga pendidikan, PAUD memiliki kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas untuk peserta didik yang tentunya memerlukan manajemen lembaga untuk mengoptimalkan potensi lembaga pendidikan itu sendiri salah satunya pengelolaan pembelajaran (Faradiba et al., 2022; Sari, 2019). Pengelolaan pembelajaran tak hanya seputar perencanaan dan komunikasi yang baik, namun perlu didukung oleh pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengatur peserta didik pada proses pembelajaran berdasarkan situasi yang ada. Komponen yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, serta pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian (Marlina, 2016).

Untuk dapat mengatasi berbagai kendala dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran daring guru perlu menerapkan strategi baru sesuai dengan kebijakan lembaga dan peraturan yang ada terkait pembelajaran jarak jauh dalam jaringan yang mencakup komponen proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian serta tindak lanjut. Selain itu dalam pembelajaran daring guru PAUD dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan hakikat belajar dan bermain melalui media teknologi

sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Eliza & Karmila, 2021; Yunita & Watini, 2022). Penerapan strategi pembelajaran daring pada anak usia dini berbeda dengan pendidikan sekolah dasar karena lebih membutuhkan penanganan dan suasana menyenangkan (Safriyani et al., 2021; Wahyuni & Aryani, 2021). Strategi pembelajaran yang dilakukan guru perlu menyesuaikan dengan kondisi sekarang yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Ayuni et al., 2020; Halifah & Nisa, 2020). Pada pembelajaran jarak jauh guru membutuhkan strategi dan trik khusus untuk menyampaikan materi agar meminimalisir adanya ketidakpahaman wali murid terhadap maksud guru mengenai kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh anak (Nasrullah & Bachtiar, 2021; Partami & Sujana, 2021). Selain pendidik yang dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam mengemas kegiatan pembelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah juga memiliki kewajiban untuk turut serta dalam merancang strategi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (Hakim, 2020; Shofiyah et al., 2021). Kepala sekolah harus sigap dan tanggap serta bertanggung jawab atas tugasnya untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Hakim, 2020; Pertiwi et al., 2021; Werdiningsih, 2021). Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan program dengan berbagai pendekatan, mengambil keputusan berdasarkan situasi dan kondisi, menjalin kerja sama dengan pihak luar, serta senantiasa melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan itu sendiri (Ayuni et al., 2020; Maryani, 2020; Sudrajat et al., 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dalam beberapa cara diantaranya yakni dengan cara *door to door* atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik, siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal, serta siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi (Ningsih et al., 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran IPA dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran daring di masa pandemi dilakukan dengan membangun hubungan baik dengan orang tua yang mana sebagai pendamping belajar peserta didik di rumah, melalui beberapa komponen yakni komponen konstruktivisme, komponen inquiry, komponen bertanya, komponen masyarakat belajar, komponen model, komponen refleksi dan komponen penilaian. Pada masa pandemi covid-19 strategi yang diterapkan oleh sekolah adalah dengan (Andriani et al., 2022). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemic COVID adalah dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring, pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti social media melalui WhatsApp Grup maupun pesan teks dan telepon (Widyawati, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di setiap sekolah dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Penelitian studi kasus bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta mendapatkan pengertian serta pemahaman secara mendalam dan utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar. TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Aisyiyah sehingga melingkupi beberapa taman kanak-kanak. Di Denpasar sendiri terdapat enam TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 kepala sekolah, 3 guru kelompok a, dan 3 guru kelompok b. Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan kuesioner dengan instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan kuesioner strategi pengelolaan pembelajaran daring. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif secara narasi menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian studi lapangan mengenai proses pengelolaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi bersama kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan beberapa temuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: **temuan pertama**, berkaitan dengan kebijakan yang diterapkan disekolah selama proses pembelajaran daring. Hasil wawancara bersama Ibu H, selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar menunjukkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar mengikuti kebijakan yang ditetapkan pemerintah menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah dan daerah. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu S. A, selaku kepala sekolah TK ABA 1. Dimana Ibu S. A mengatakan bahwa sekolah harus mendukung apa pun yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa secara umum, setiap kepala sekolah telah mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sesuai dengan yang diarahkan oleh pemerintah. Setiap sekolah memiliki hak untuk menentukan kebijakan yang berbeda-beda sebagai pedoman dan petunjuk bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kebijakan yang disusun dan ditetapkan oleh lembaga pendidikan mengacu pada perundang-undangan atau hukum dan peraturan pemerintah yang berlaku dalam bidang pendidikan. Kebijakan tersebut memperhatikan berbagai pertimbangan kebutuhan masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi. Begitu pula pada saat pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 serta Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud No. 15 tahun 2020 terkait dengan penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, oleh karena itu sebagai salah satu lembaga pendidikan di satuan PAUD, TK Aisyiyah Bustanul Athfal juga menerapkan kebijakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Temuan kedua, berkaitan dengan kurikulum yang digunakan selama proses pembelajaran daring di masa pandemic. Hasil wawancara bersama Ibu D.M sebagai Kepala Sekolah TK ABA 5, Ibu H sebagai Kepala Sekolah TK ABA 3, dan Ibu S. A sebagai Kepala Sekolah TK ABA 1 menunjukkan hasil yang serupa dimana ketiga kepala sekolah tersebut mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran daring, sekolah masih menerapkan kurikulum 2013, hanya saja penerapan kurikulum disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah. Contoh penyesuaian yang dilakukan yakni dengan menyederhanakan indikator-indikator pembelajaran, dimana guru hanya menerapkan beberapa indikator yang sesuai dengan kondisi siswa. Penyederhanaan indikator dilakukan agar siswa tidak terbebani selama proses pembelajaran daring dengan tetap memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

Temuan ketiga berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran daring. Model pembelajaran berkaitan dengan penataan lingkungan belajar yang dapat menstimulasi perkembangan anak agar anak dapat berinteraksi dan eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai lembaga PAUD, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar juga memerhatikan penggunaan model pembelajaran. Ibu D. M sebagai Kepala Sekolah TK ABA 5 mengatakan bahwa seluruh TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Denpasar menggunakan model pembelajaran sentra. Pernyataan beliau menjelaskan bahwa pembelajaran sentra tetap dipertahankan pada masa pandemi Covid-19, meskipun terdapat perubahan pada sistem pembelajaran yang pada awalnya secara konvensional yakni pembelajaran luring berganti menjadi pembelajaran jarak jauh yaitu daring dan luring, pembelajaran sentra pada masa pandemi diterapkan sekolah melalui penugasan karena tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka di sekolah dengan waktu yang banyak dan melakukan perpindahan kelas sesuai sentra.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu S. A sebagai Kepala Sekolah TK ABA 1, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar, dimana TK ABA 1 juga menggunakan model pembelajaran sentra. Beliau menjelaskan pembelajaran sentra diterapkan di sekolah karena terinspirasi dengan pengenalan model *Beyond Centre Circle Time* (BCCT) yang mengarah pada pembelajaran sentra pada saat sekolah studi banding. Sekolah kemudian mencoba menerapkan pembelajaran sentra karena dinilai lebih asyik, tidak membosankan dan tidak membuat anak jenuh. Secara lebih lanjut diungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra ini tidak bisa dijalankan dengan maksimal, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Ibu H sebagai Kepala Sekolah TK ABA 3 mengatakan sekolah tidak bisa menerapkan model pembelajaran sentra sebagaimana mestinya, hanya saja diterapkan pada pembelajaran yakni pada penugasan karena pada masa pandemi anak tidak dapat masuk sekolah seperti biasa dan tidak dapat melakukan pembelajaran sentra dengan penuh yakni berpindah kelas sesuai sentra. Ibu S. A sebagai Kepala Sekolah TK ABA 1 juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran sentra akan tetap diterapkan di sekolah setelah pembelajaran dapat dilakukan secara penuh dengan pembelajaran luring karena dinilai dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak dan menghadirkan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan bagi anak.

Temuan keempat berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana disekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran daring. Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bagi satuan lembaga pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana dinilai penting karena berperan langsung dalam proses pembelajaran

di kelas sehingga berfungsi untuk mempermudah penyampaian informasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien. Dengan perubahan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, sarana prasarana yang dibutuhkan juga berbeda. Sejalan dengan hal tersebut TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar juga menyediakan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Ibu H sebagai Kepala Sekolah TK ABA 3 mengatakan terdapat sarana prasarana khusus seperti sarana prasarana protokol kesehatan yang disediakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran luring seperti *home care*. Secara lebih lanjut Ibu S. A sebagai Kepala Sekolah TK ABA 1 yang menyampaikan sekolah menyediakan dan memberikan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seperti alat tulis untuk setiap anak di awal tahun ajaran serta memberikan alat dan bahan lainnya yang diperlukan sesuai dengan setiap tugas yang diberikan. Sekolah juga menyediakan portofolio sesuai dengan tema yang ditentukan. Sarana prasarana lainnya yang disediakan sekolah yaitu permainan edukatif seperti yang disampaikan oleh Ibu D. M sebagai Kepala Sekolah TK ABA 5, sekolah memberikan pinjaman permainan untuk setiap anak secara bergiliran.

Temuan kelima, berkaitan dengan alokasi waktu belajar yang ditetapkan guru selama proses pembelajaran. Pada dasarnya alokasi waktu pembelajaran untuk PAUD sudah diatur dalam kurikulum PAUD yang mana dialokasikan sesuai dengan tahap usia dan kebutuhan anak didik. Pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya perubahan alokasi waktu pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Pada masa pandemi Covid-19 alokasi waktu pembelajaran menjadi lebih singkat, oleh karena itu sekolah melakukan penyederhanaan terhadap penggunaan kompetensi dasar pada rencana pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dan penugasan yang diberikan menjadi lebih sedikit. Ibu H sebagai Kepala Sekolah TK ABA 3 mengatakan alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi lebih singkat. Namun lebih lanjut beliau sampaikan untuk saat ini alokasi waktu pembelajaran sudah lebih banyak karena sekolah sudah menerapkan pembelajaran tatap muka secara penuh. Ibu D. M sebagai Kepala TK ABA 5 juga mengatakan hal serupa, alokasi waktu pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh lebih singkat. Lebih jelasnya alokasi waktu pada pembelajaran daring hanya satu jam, sedangkan untuk pembelajaran luring seperti *home care* sedikit lebih lama yaitu satu setengah jam.

Temuan keenam, menunjukkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai satuan pendidikan lembaga pendidikan anak usia dini swasta di Indonesia yang berada di bawah naungan Yayasan Aisyiyah. Yayasan Aisyiyah Denpasar menaungi enam sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Sebagai lembaga PAUD yang berada di bawah naungan yayasan, tentunya dibutuhkan koordinasi antar sekolah untuk menjaga kualitas dan meningkatkan mutu setiap sekolah berdasarkan dengan kebijakan pemerintah dan yayasan yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing sekolah. Ibu D.M sebagai Kepala Sekolah TK ABA 5 menyampaikan terdapat beberapa pertemuan rutin yang dilakukan antar sekolah untuk membahas beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah atau hal lain seperti pembahasan mengenai kurikulum. Sama halnya yang dikatakan Ibu H sebagai Kepala Sekolah TK ABA 3, terdapat pertemuan antar sekolah misalnya untuk membahas pengembangan kurikulum. Pertemuan biasanya dilaksanakan di awal tahun ajaran, dengan membentuk tim pengembangan kurikulum dan membahas mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah masing-masing.

Berdasarkan beberapa temuan di atas maka dapat dikatakan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal saling bekerja sama untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik dan menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik antar sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan sebagai koordinasi antar sekolah yaitu melalui pertemuan rutin seperti kegiatan rapat baik antar kepala sekolah, antar sekolah dengan guru, dan dengan majelis. Pertemuan rutin bertujuan untuk membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga termasuk pengelolaan pembelajaran, contohnya rapat antar guru atau yang dikenal dengan IGABA (Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal) untuk membahas kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan pembahasan permasalahan dan solusi terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Tak hanya itu sekolah juga saling berbagi informasi dan berdiskusi mengenai informasi terbaru di bidang pendidikan contohnya adanya kurikulum merdeka belajar, para guru akan berdiskusi mengenai penggunaan kurikulum baru tersebut serta bagaimana implementasinya pada masing-masing sekolah.

Pembahasan

Selama masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) secara sinkron namun juga secara nir-sinkron yakni pembelajaran yang dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pembelajaran daring maupun secara luring (Adha et al., 2020; Amiliya & Giantara, 2021; Wijoyo & Indrawan, 2021). Pembelajaran luring yang dilakukan pada masa pandemi yaitu pembelajaran dalam suatu sistem seperti *home visit* (Aprianti & Sugito, 2022). Pengelolaan pembelajaran di lembaga PAUD menjadi salah satu hal utama bagi setiap tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan agar dapat bekerja sama dalam mengelola beberapa komponen

yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan akademik maupun non akademik, dengan pengelolaan pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga mutu dan kualitas lembaga akan semakin baik (Faradiba et al., 2022; Sari, 2019; Sister et al., 2020). Terdapat lima indikator pembelajaran efektif yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respons peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar (Magdalena et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan baru bagi guru di lembaga PAUD (Eliza & Karmila, 2021; Marlina, 2016; Yunita & Watini, 2022). Strategi lembaga PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diawali dengan peran kepala sekolah untuk menyusun langkah strategis dalam menciptakan rasa aman dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh serta melakukan pengelolaan pelaksanaan (Safriyani et al., 2021; Wahyuni & Aryani, 2021). Sedangkan peran guru adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sistematis, efektif, dan efisien seperti pemilihan dan penggunaan metode, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan teknik evaluasi (Ayuni et al., 2020; Halifah & Nisa, 2020). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tak lepas dari peran orang tua sebagai pelaksana di rumah, maka dari itu guru juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua (Nasrullah & Bachtiar, 2021; Partami & Sujana, 2021).

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan kebijakan yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Kebijakan yang diterapkan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar juga menyesuaikan dengan peraturan pemerintah daerah dan kondisi masing-masing sekolah. Kebijakan yang diambil sekolah tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah perlu membina hubungan yang efektif (*fostering effective relationship*) dalam menjalankan tugasnya (Ayuni et al., 2020; Maryani, 2020; Sudrajat et al., 2020). Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin yakni mampu mengambil keputusan yang tepat dan berani mengambil risiko untuk kebijakan yang diterapkan, mewujudkan kepemimpinan yang visioner, dan mengelola operasi dan sumber daya sekolah (Hakim, 2020; Pertiwi et al., 2021; Werdiningsih, 2021). Beberapa hal tersebut peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin untuk memastikan kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki beberapa peran di antaranya adalah sebagai *entrepreneur* yang mampu memiliki berbagai inovasi untuk memajukan sekolah, sebagai teladan dalam kepemimpinan pembelajaran (*supervisor*), dan memiliki visi yang jelas (Nasrullah & Bachtiar, 2021; Partami & Sujana, 2021; Purwanto, 2018).

Pada pelaksanaan proses pembelajaran salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan adalah lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang ideal adalah ruang kelas yang dapat menghadirkan suasana positif dan mendukung, di mana siswa merasa aman, nyaman, dan terlindungi pada saat melaksanakan kegiatan belajar (Rizki & Lestari, 2021). Lingkungan belajar yang kondusif adalah salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat diciptakan dengan membangun budaya belajar yang mendukung dan memenuhi kebutuhan siswa yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti serta aktif dalam setiap kegiatan (Indra et al., 2021; Nugraha, 2018). Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan proses dan penciptaan suatu lingkungan untuk anak berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan anak (Iswantiningtyas et al., 2022; Suhendro, 2020). Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga PAUD adalah model pembelajaran klasikal, sudut kegiatan, area, dan sentra. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang memiliki titik pusat atau *centre point* yang merujuk pada tujuan pembelajaran. Setiap sentra memiliki tujuan, aturan, manfaat, perlengkapan main, dan kegiatannya masing-masing yang dibimbing oleh satu guru.

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu komponen yang perlu dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien oleh suatu lembaga, karena sarana dan prasarana mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang tentu berpengaruh pada kemampuan dan kualitas belajar siswa (Anggianita et al., 2020; Asmuni, 2020). Sarana prasarana yang beragam sesuai dengan pembelajaran akan memudahkan guru menyampaikan materi ajar dan memenuhi kebutuhan belajar siswa (Dewi, 2020; Putri, 2020). Keberadaan sarana prasarana ditujukan untuk meningkatkan motivasi siswa dan kenyamanannya pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai (Adha et al., 2020; Wulandari et al., 2021). Pada proses pembelajaran terutama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar yang menerapkan model pembelajaran sentra, tentunya sekolah juga perlu menyiapkan beragam sarana prasarana yang sesuai dengan masing-masing sentra. Sarana prasarana yang sesuai dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi ajar sesuai rencana pembelajaran di setiap sentra.

Secara lebih lanjut diungkapkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran diperlukan alokasi waktu yang tepat sesuai dengan jumlah kompetensi dasar dan kesulitan materi ajar. Alokasi waktu ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah dan tingkat kompetensi dasar, tingkat kesulitan, ruang lingkup, dan

tingkat pentingnya materi ajar. Berdasarkan teori tersebut merujuk pada hasil pada penelitian ini yang menyatakan adanya penyesuaian dan penyederhanaan dari kurikulum 2013, di mana kompetensi dasar yang digunakan berkurang sehingga materi ajar yang disampaikan juga lebih sedikit yang menyebabkan adanya penyingkatan alokasi waktu pembelajaran (Adriani et al., 2021; Nasir et al., 2020; Suhendro, 2020). Alokasi waktu menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola pembelajaran yakni pada perencanaan pembelajaran. Terdapat tiga komponen faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran antara lain faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di antaranya adalah metode mengajar dan belajar, kurikulum, hubungan pendidik dan peserta didik dan sebaliknya, kedisiplinan sekolah, alat pembelajaran, alokasi waktu, standar pelajaran, keadaan bangunan, dan tugas (Indrawati, 2020; Putri, 2020; Suhardi et al., 2021).

Pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan mencakup tahapan pelaksanaan pembelajaran yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian. Tahapan awal yang perlu dilakukan guru ketika hendak melaksanakan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Sebagai pendidik guru perlu memiliki kompetensi salah satunya untuk merancang pembelajaran (Amiliya & Giantara, 2021; Mufaziah & Fauziah, 2020). Sejalan dengan salah satu kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu perancangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran (Anggianita et al., 2020; Ridwan et al., 2021). Hal ini bertujuan agar pembelajaran terlaksana dengan sebaik mungkin sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran termasuk salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru agar dapat mengkoordinasikan berbagai komponen pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kompetensi anak yakni mencakup kompetensi dasar, materi dasar, indikator hasil belajar, dan penilaian (Shofa, 2020; Srihartini & Lestari, 2020; Suhendro, 2020).

Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dilaksanakan dengan dua pendekatan pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pada proses pembelajaran guru tidak hanya mempersiapkan perencanaan dan kegiatan pembelajaran, namun juga dengan penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran tersebut (Pusung et al., 2021; Setyaningsih, 2020). Setelah melakukan penilaian, guru dapat menindaklanjuti hasil penilaian tersebut agar program atau kegiatan belajar selanjutnya lebih baik lagi dari sebelumnya. Guru perlu melakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa yang meliputi proses dan hasil belajar. Pada saat melakukan penilaian guru perlu menyusun perangkat penilaian sesuai dengan indikator, menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian, mengolah dan menganalisis hasil penilaian, menyimpulkan hasil penilaian dan menyusun laporan hasil penilaian (Ningsih et al., 2021; Rahma et al., 2021; Tampubolon et al., 2021). Dari hasil penilaian tersebut perlu dilakukannya tindak lanjut agar guru mengetahui keefektifan program pembelajaran serta memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dalam beberapa cara diantaranya yakni dengan cara *door to door* atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik, siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal, serta siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi (Ningsih et al., 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran IPA dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran daring di masa pandemi dilakukan dengan membangun hubungan baik dengan orang tua yang mana sebagai pendamping belajar peserta didik di rumah, melalui beberapa komponen yakni komponen konstruktivisme, komponen inquiry, komponen bertanya, komponen masyarakat belajar, komponen model, komponen refleksi dan komponen penilaian. Pada masa pandemi covid-19 strategi yang diterapkan oleh sekolah adalah dengan (Andriani et al., 2022). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemic COVID adalah dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring, pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti social media melalui WhatsApp Grup maupun pesan teks dan telepon (Widyawati, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di setiap sekolah dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik, hanya saja masih tetap disesuaikan dengan kebijakan yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar

dilaksanakan dengan menyesuaikan peraturan pemerintah yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran selama masa pandemi baik pada pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring serta kondisi, kebutuhan, dan kebijakan masing-masing sekolah. Pada penerapan pengelolaan pembelajaran setiap sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar saling bekerja sama dan berkoordinasi demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan anak usia dini serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. A., Arifin, I., Maisyaroh, M., Sultoni, S., & Sunarni, S. (2020). Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 216–223. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p216>.
- Adriani, S. R. C., Khoirot, S., Sawitri, & Nurjanah, N. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 53. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1162>.
- Amiliya, R., & Giantara, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.385>.
- Andriani, K. M., Fatonah, S., Wiranata, R., & Azzahra, I. M. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9726–9735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4174>.
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>.
- Aprianti, N., & Sugito, S. (2022). Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2785–2794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663>.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Bramasta, D., & Putra, A. D. (2021). Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.13330>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Eliza, D., & Karmila, D. (2021). Pengaruh Game Interaktif Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Digital Literacy di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Ladang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9737–9744. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2490>.
- Faradiba, Y., Jahja, Y., & Khasanah, A. (2022). Strategi Pengelolaan Sekolah di Taman Kanak-Kanak Melalui Realitas Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(10), 870–878. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i3.654>.
- Hakim, M. S. H. I. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>.
- Halifah, S., & Nisa, K. (2020). Potret Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Pada Raudhatul Athfal Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Studi Kasus : Ra Baburrahman Tanuntung). *Educandum*, 6(2), 294–307. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.410>.
- Indra, D., Maksum, H., & Abdullah, R. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar Melalui Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 14–22. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33609>.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>.
- Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., & Utomo, H. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 30–38. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6372>.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2). <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.1027>.

- Marlina, E. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1179>.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>.
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045–1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.746>.
- Nasir, N., Bagea, I., Sumarni, S., Herlina, B., & Safitri, A. (2020). Memaksimalkan Fitur Breaking Rooms Zoom Meeting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 611–624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.662>.
- Nasrullah, N., & Bachtiar, M. Y. (2021). Inovasi Pembelajaran Daring dan Dampak Bagi PAUD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1007–1019. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1411>.
- Ningsih, P. A. R., Putri, A. P., Rahhayu, R. S., & Suswandari, M. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Nurakhmaliah, S., & Mawardi, I. (2021). Analisis Kebijakan PSBB dalam Proses Pembelajaran di PAUD Terpadu Az-Zahra Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 150–156. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.43207>.
- Partami, I. A. M., & Sujana, I. W. (2021). Keterampilan Mengajar Guru PAUD dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35068>.
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702>.
- Purwanto, N. A. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 76–80. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.26328>.
- Pusung, R. E., Manggopa, H. K., & Takaredase, A. (2021). Analisis Kendala Dan Alternatif Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(6), 719–730. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i6.3297>.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.1010>.
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.864>.
- Ridwan, A., Siswanto, E., Susanto, S., Setianto, Y. C., Muslimin, S., & Arifin, M. Z. (2021). Penerapan Metode Belajar Daring untuk Pendidikan Anak Usia Dini S/D Pendidikan Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 30. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.86>.
- Rizki, D., & Lestari, W. (2021). Komunikasi Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas V SDN Sukamukti. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 36–48. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.162>.
- Safriyani, R., Wakhidah, E. W., & Supriyanto, C. (2021). Online Learning Strategies During Covid-19 in an Early Childhood Education. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3227>.
- Sari, ratih permata. (2019). Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Tinta*, 1(1). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i1.159>.
- Setyaningsih, K. D. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2). <https://doi.org/10.30595/.v1i2.9012>.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Buana Gender: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 86–96. <https://doi.org/10.22515/bg.v5i2.2820>.
- Shofiyah, N., Nisak Aulina, C., & Efendi, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembuatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Smartphone. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.29>.
- Sister, B., Kual, N., Sina, R. M., & Siburian, H. H. (2020). Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan

- Karakter dan Spiritual Peserta Didik. *Peada': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 129-143. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.21>.
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135-154. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i1.219>.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>.
- Suhardi, M., Albiy, R., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Analisis Dampak Regulasi Pemerintah Terhadap Moda Belajar Daring Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1849-1858. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.684>.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125-3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>.
- Wahyuni, W., & Aryani, R. (2021). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 1036-1048. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.322>.
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113-124. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.48>.
- Widyawati. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Suara Pengabdian*, 1(1), 48-54. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.14>.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2021). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga PAUD Di Riau. *Jurnal Sekolah*, 4(3). <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>.
- Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839-3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>.
- Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2603-2608. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>.